

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu PT. Gunung Putri Agranusa Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan 12 KM Kawalu Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu Harga Pokok Produksi dengan indikator Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya *Overhead* Pabrik, Persediaan Awal dan Persediaan Akhir serta Laba Kotor dengan indikator total Laba Kotor.

##### **3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Gunung Putri Agranusa merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri penggergajian dan pengolahan kayu (*Wood Working Manufacture*) yang berdiri pada tahun 1989. Adapun didirikannya perusahaan ini atas dasar gagasan Bapak Hendra Setiawan yang melihat peluang pasar akan kebutuhan produk tersebut. Untuk memperlancar usahanya, perusahaan ini resmi berbadan hukum dengan nomor : **166/10-5/PB/IV/1993** dan izin usaha industri nomor : **042/32.08.12/AI/b/T.S/III/90**.

Perusahaan ini memulai usahanya dengan menggunakan sarana produksi yang cukup memadai yaitu berupa mesin-mesin penggergajian kayu (*semi otomatis*). Dalam tahun pertama ruang lingkup usaha perusahaan ini masih dalam skala kecil dimana kapasitas produksi masih terbatas hingga belum mampu memenuhi permintaan pasar secara keseluruhan. Dalam rangka memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, maka perusahaan membeli mesin-mesin baru untuk menambah mesin-

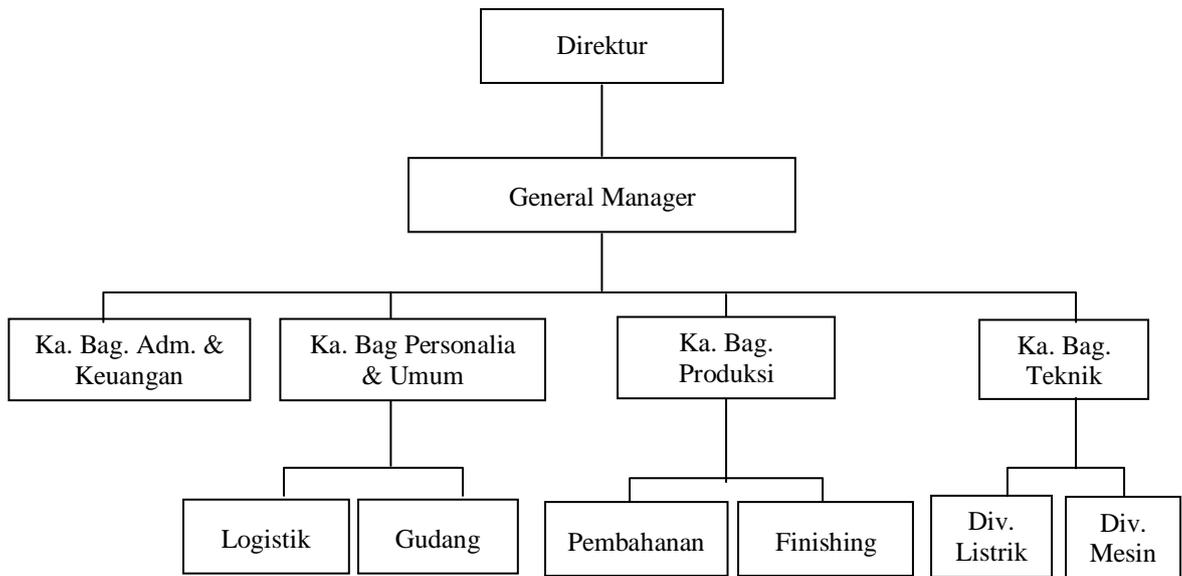
mesin yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan agar dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan.

Dengan adanya persaingan yang tajam di pasar serta semakin banyaknya perusahaan-perusahaan sejenis yang didirikan, maka pada tahun 1999 PT. Gunung Putri Agranusa bekerja sama dengan CV. Adika Lestari dengan tujuan untuk memajukan perusahaan. Dengan adanya kerjasama tersebut diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas produknya.

### **3.1.2. Struktur Organisasi PT. Gunung Putri Agranusa Tasikmalaya**

Suatu organisasi atau perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Karena suatu organisasi selalu membutuhkan tenaga-tenaga atau bantuan orang lain, tiap orang atau bagian akan dapat mengetahui secara jelas tugas dan tanggung jawab serta kedudukannya masing-masing dalam organisasi tersebut. Sehingga diharapkan tidak akan terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pekerjaan dan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Di samping itu dengan adanya penyusunan organisasi yang baik akan memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasannya.

Dalam penyusunan organisasi, perusahaan harus menyelaraskannya dengan tujuan, sumber daya dan ruang lingkup organisasinya agar tujuan organisasi dicapai dengan baik. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi PT. Gunung Putri Agranusa Tasikmalaya adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi**

**Sumber : PT. Gunung Putri Agronusa**

Dari bagan struktur organisasi di atas, penulis akan menguraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Tugasnya, memimpin terhadap kelancaran aktivitas perusahaan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditentukan oleh komisaris untuk menentukan garis kebijaksanaan yang berkaitan dengan operasional dan keuangan perusahaan.

2. General Manajer

Tugasnya, mengembangkan dan menjabarkan tujuan perusahaan ke dalam rencana induk perusahaan serta melakukan kajian strategi pengembangan produksi agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

### 3. Kabag Umum dan Personalia

- Menerima dan memberhentikan karyawan
- Mengontrol pelaksanaan peraturan/tata tertib perusahaan.
- Merekomendasikan posisi jabatan yang harus diduduki karyawan sesuai dengan disiplin ilmu dan skill yang dimilikinya.
- Mengarahkan dan membina satuan pengamanan dan kebersihan di lingkungan perusahaan.

Kabag Umum dan Personalia membawahi bagian logistik dan gudang.

Tugas dan wewenang bagian logistik :

- Bertanggung jawab terhadap kesiapan bahan baku produksi.
- Bertugas dalam mengadakan perlengkapan kantor, peralatan pabrik, kendaraan, pemeliharaan bangunan pabrik dan kebersihan.
- Membuat anggaran kebutuhan bahan-bahan/bahan pembantu.
- Membuat laporan rekapitulasi penggunaan material.

Tugas wewenang bagian gudang :

- Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang.
- Menerima barang dan mencocokkannya dengan bon pengiriman barang dan segera membuat laporan penerimaan untuk bagian pembukuan.
- Menyimpan barang untuk kemudian dipasang label harga sehingga barang siap di jual.

### 4. Kabag Administrasi dan keuangan

- Mengawasi keluar masuknya peredaran uang dan menekan biaya pengeluaran sesuai kebutuhan yang diperlukan.

- Membuat anggaran belanja perusahaan dalam setiap periode.
- Membuat laporan dan analisis keuangan setiap periode.
- Menyimpan data-data pengeluaran uang, nota-nota pembelian maupun pengeluaran yang bersifat penting dan rahasia.

#### 5. Kabag Produksi

- Melaksanakan kegiatan produksi.
- Menyusun rencana kerja mengenai pembuatan produk.
- Mengkoordinir kegiatan produksi.
- Membuat laporan mengenai kegiatan produksi.

Bagian produksi membawahi bagian finishing dan pembahanan.

Tugas dan wewenang bagian finishing :

- Melakukan pengawasan kualitas barang-barang yang dihasilkan perusahaan secara rutin.
- Melakukan penyortiran terhadap produk yang dihasilkan.
- Melakukan pengawasan terhadap pengepakan barang yang akan dipasarkan.

Tugas dan wewenang bagian pembahanan :

- Menyiapkan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi suatu produk.
- Menangani produk selesai.
- Menyusun anggaran biaya untuk suatu proses produksi.

#### 6. Kabag Teknik

- Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin produksi.

- Menyusun perencanaan pemeliharaan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

### **3.1.3. Aktivitas Perusahaan**

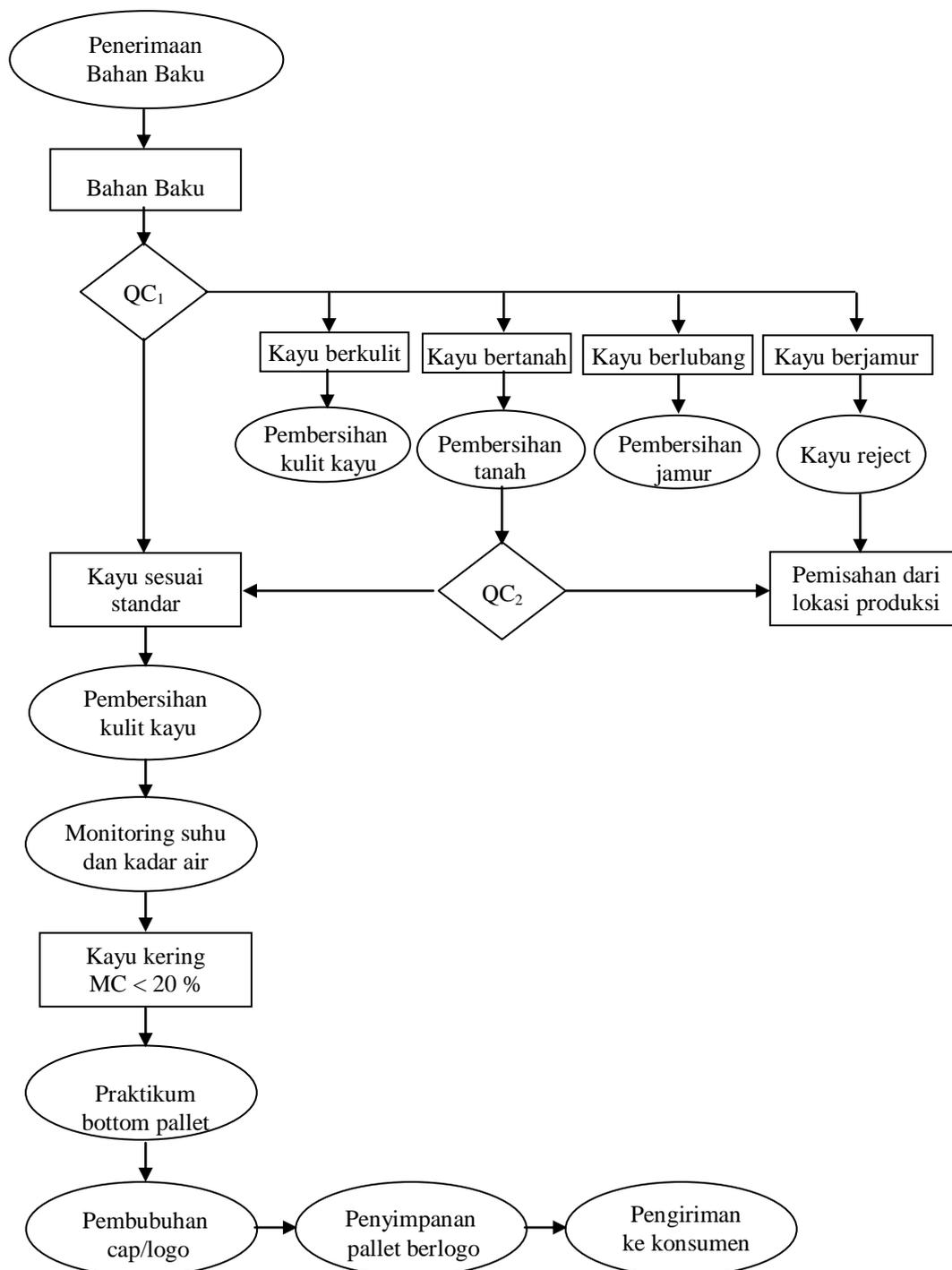
#### **3.1.3.1 Jenis Produk yang dihasilkan**

Jenis produk yang dihasilkan PT. Gunung Putri Agranusa pada saat ini adalah bottom pallet, PSOS dan laminating board. Adapun bahan baku yang digunakan oleh PT. Gunung Putri Agranusa di dalam melakukan proses produksinya adalah kayu vinus dan kayu arba dengan pembelian bahan baku per M<sup>3</sup>, sedangkan untuk bahan pendukung terdiri dari lem kayu dan pini.

#### **3.1.3.2 Proses Produksi**

Dalam pembuatan suatu produk mulai dari bahan baku hingga menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang siap dijual, maka harus melakukan beberapa tahapan.

Adapun mekanisme dan tahap proses produksi adalah seperti pada gambar berikut :



**Gambar 3.2**  
**Alur Proses Produksi**

**Sumber : PT Gunung Putri Agranusa**

Berikut ini merupakan langkah-langkah kegiatan produksi berkaitan dengan gambar tersebut di atas :

- a. Penerimaan bahan baku berupa kayu dalam ukuran yang sama.
- b. Bahan baku yang telah diterima tersebut kemudian di kontrol untuk selanjutnya diadakan pemisahan terhadap kayu tersebut diantaranya : kayu berkulit kotor, kayu berjamur, kayu berlubang. Setelah pemisahan, untuk selanjutnya diadakan pembersihan terhadap kayu-kayu tersebut antara lain :
  - Kayu berkulit → pembersihan terhadap kulit kayu
  - Kayu kotor → pembersihannya terhadap tanah-tanah yang menempel pada kayu.
  - Kayu berjamur → pembersihannya terhadap jamur.
  - Kayu berlubang → untuk jenis kayu ini tidak dilakukan pembersihan.
- c. Kayu yang telah dibersihkan tersebut kemudian dikontrol kembali dan kayu yang sesuai dengan standar berupa kayu berkulit, kayu kotor dan kayu berjamur. Adapun untuk kayu berlubang tidak sesuai dengan standar, oleh karena itu kayu berlubang tersebut dipisahkan dari lokasi produksi dan kayu berlubang tersebut disebut dengan kayu rijek.
- d. Untuk selanjutnya kayu yang sesuai dengan standar kemudian digergaji sesuai dengan kebutuhan.
- e. Kayu yang telah digergaji tersebut kemudian dimonitoring dalam suhu dan kadar yang disesuaikan dengan kebutuhan.
- f. Setelah dimonitoring kemudian dihasilkan kayu kering.

- g. Kayu kering yang dihasilkan tersebut dirakit untuk dijadikan bottom pallet.
- h. Setelah diadakan perakitan bottom pallet, kemudian bottom pallet tersebut dibubuhi cap/logo.
- i. Bottom pallet yang sudah dibubuhi cap/logo kemudian disimpan.
- j. Bottom pallet yang disimpan tersebut adalah bottom pallet yang siap untuk dipasarkan/di jual ke konsumen.

### **3.1.3.3 Kegiatan Pemeliharaan Mesin-Mesin Produksi**

Untuk mendukung kelancaran kegiatan produksinya PT. Gunung Putri Agranusa sangat memperhatikan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan terhadap alat-alat produksi yang dimiliki. Adapun alat-alat produksi yang dimiliki PT. Gunung Putri Agranusa ada delapan jenis mesin, diantaranya ben saw, double planner, rif saw, cross cut, joint press-composser, double sisser, pipper sending dan oven. Untuk menjaga agar mesin-mesin tersebut selalu dalam kondisi siap pakai atau siap operasi perusahaan menerapkan kebijaksanaan pemeliharaan dan perbaikan secara rutin dan terencana. Untuk kebijaksanaan pemeliharaan di antaranya: (1) pemeliharaan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu : pembersihan mesin, pengecekan oli, pengecekan bahan bakar dan pemanasan mesin sebelum dipakai untuk kegiatan produksi sepanjang hari. (2) pemeliharaan yang dilakukan tiap 3 bulan, diantaranya : pembongkaran karburator dan pembongkaran alat-alat dibagian sistem aliran bensin. Sedangkan untuk kebijakan perbaikan dilakukan ketika terjadinya kerusakan pada mesin produksi tersebut. Perbaikan yang biasanya terjadi yaitu penggantian spare part atau suku cadang mesin, diantaranya

penggantian dinamo turbo, penggantian gear, penggantian karet apabila terjadi kebocoran.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus, menurut Mohammad Nazir (2005:63) metode deskriptif analisis adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”.

Sedangkan pengertian studi kasus menurut Mohammad Nazir (1999:63) adalah:

“Penelitian ilmiah yang membahas dan menganalisa masalah berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan yang diteliti”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam studi kasus ini, penelitian dilakukan secara rinci mengenai suatu objek tertentu dalam kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya dimana data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari di bangku kuliah Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

### 3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu:

“Pengaruh Harga pokok produksi Terhadap Laba Kotor”, maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2004:33).

Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu:

X = Harga pokok produksi

#### 2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2004:33).

Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu:

Y = Laba kotor

Untuk lebih jelasnya penulis sajikan operasionalisasi variabel yang diteliti dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
Harga Pokok Produksi (X)	harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan (Herman Widodo, 2000:38)	- Biaya Bahan Baku - Biaya Tenaga Kerja Langsung - Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rupiah	Rasio
Laba Kotor (Y)	selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2002 : 226)	- Penjualan - Harga Pokok Penjualan	Rupiah	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

#### 1. Penelitian Lapangan

Dengan tujuan untuk memperoleh data-data primer, dalam teknik ini penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Pengumpulan data-data primer tersebut dilakukan melalui :

- a. Observasi, yaitu berupa pengamatan langsung secara teliti dan sistematis mengenai aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, guna memperoleh informasi mengenai data-data yang diperlukan.

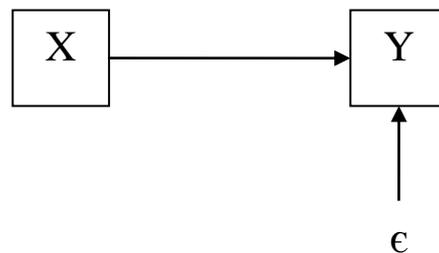
- c. Studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti terhadap permasalahan tersebut.

## 2. Penelaahan Kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder yang dapat mendukung data-data primer, yaitu dengan cara mempelajari data-data sebagai landasan teoritis dari berbagai buku, literatur, laporan tertulis atau sumber-sumber lain sebagai informasi yang menunjang yang berhubungan dengan dengan topik yang diteliti.

### 3.2.4 Model/Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitian ini terdiri atas satu variable independen dan satu variabel dependen yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.3**  
**Model Paradigma Penelitian**

Dimana :

X = Variabel independen, yaitu Harga Pokok Produksi

Y = Variabel dependen, yaitu Laba Kotor

ε = Faktor lain yang tidak diteliti.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametrik (skala yang digunakan adalah rasio) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dimana Harga pokok produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor perusahaan.

Rancangan analisis data yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh besarnya Harga pokok produksi terhadap laba kotor perusahaan meliputi penetapan statistik uji dan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara Harga pokok produksi (X) terhadap laba kotor (Y) perusahaan, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2004:245})$$

Dimana :

X = Harga pokok produksi

Y = laba kotor

a = nilai Intercept/bilangan konstan

b = Koefisien Regresi variable dependen

Sedangkan untuk menentukan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2004:206)

Dimana :

X = Variabel independen, yaitu Harga pokok produksi

Y = Variabel dependen , yaitu laba kotor perusahaan

n = jumlah tahun yang diteliti

## 2. Analisis Koefisien Korelasi sederhana

Merupakan analisis untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan korelasi antara variable X dan Y dalam hal ini adalah Harga pokok produksi dengan laba kotor perusahaan. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2004:210)

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

X = Harga pokok produksi

Y = laba kotor

n = Jumlah tahun yang diteliti

Nilai r adalah antara -1 hingga +1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ).

Tanda positif dan negatif pada koefisien korelasi disini sebenarnya memiliki arti, bila r adalah positif maka korelasi antara kedua variable bersifat searah. Artinya kenaikan atau penurunan nilai-nilai variable X terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variable Y, sedangkan bila r negatif maka berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel X terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai-nilai variabel Y dan sebaliknya setiap penurunan nilai-nilai variabel X terjadi bersama-sama dengan kenaikan nilai-nilai variabel Y.

Koefisien korelasi ini akan besar jika hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Keeratan Hubungan**

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan presentasi variasi nilai variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi hasilnya. Besarnya presentase determinasi dapat diketahui dengan rumus :

$$\mathbf{Kd = (r^2) \times 100\%} \quad (\text{Sugiyono, 2004 : 210})$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Prosedur Pengujian Hipotesis disajikan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Penetapan Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pertama dalam pembuatan keputusan adalah menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ), hipotesis nol merupakan hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diuji. Hipotesis nol ini pada umumnya diformulasikan untuk ditolak dan ditolaknya hipotesis nol ini, maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dapat diterima. Hipotesis alternatif merupakan penelitian dari penulis, berupa prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji.

Adapun hipotesis operasional dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

- **$H_0 : \rho = 0$**  : Besarnya Harga pokok produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor perusahaan
- **$H_a : \rho \neq 0$**  : Besarnya Harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor perusahaan

### 2. Penetapan Signifikansi

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan adalah 5%. Taraf signifikansi ini adalah yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk

mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan derajat kebebasan (n-2).

### 3. Kaidah Keputusan

Kaidah Keputusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$  ), jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$  ), jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

### 4. Penarikan Kesimpulan

Apabila  $H_0$  diterima berarti bahwa besarnya Harga pokok produksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor perusahaan. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak berarti diterima berarti bahwa besarnya Harga pokok produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor.